

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur, jenis kelamin, *years of schooling*, klasifikasi wilayah, tingkat upah, dan sektor pekerjaan mempengaruhi setengah pengangguran (*underemployment*) dan menganalisis pengaruh umur, jenis kelamin, *years of schooling*, klasifikasi wilayah, tingkat upah, dan sektor pekerjaan mempengaruhi setengah pengangguran secara sukarela (*voluntary underemployment*) atau terpaksa (*involuntary underemployment*). Penelitian ini menggunakan data SAKERNAS Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017. Metoda analisis pada penelitian ini adalah analisis model regresi respons kualitatif (*qualitative respons regression models*) dengan metode olahan probit menggunakan alat pengolahan STATA 14.2.

Penelitian ini disusun berdasarkan latar belakang, teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, dan pembuktian hipotesis yang dilakukan melalui data penelitian yang telah terkumpul. Kemudian data diolah dengan metode ilmiah, serta analisis pembahasan dari hasil pengujian data, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil estimasi model dan analisis data yang telah dilakukan maka, dapat diambil kesimpulan dari kedua model probit yaitu:

1. Bila dilihat dari karakteristik demografi seseorang yang memiliki umur muda, berjenis kelamin perempuan, dengan pendidikan yang lebih lama (pendidikan lebih tinggi), tinggal

di perkotaan cenderung untuk bekerja kecil dari 35 jam perminggu (*underemployment*), sedangkan seseorang yang memiliki umur lebih tua berjenis kelamin laki-laki, dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (pendidikan rendah), tinggal di pedesaan cenderung untuk bekerja diatas 35 jam perminggu (*full time*).

Bila dilihat dari karakteristik ekonomi seseorang yang bekerja di sektor primer dan memiliki tingkat upah rendah cenderung bekerja dibawah 35 jam seminggu (*underemployment*). Sedangkan seseorang yang bekerja di sektor sekunder, sektor tersier dan memiliki tingkat upah tinggi cenderung bekerja di atas 35 jam perminggu (*fill time*).

2. Seseorang yang memiliki umur lanjut usia, berjenis kelamin laki-laki, tidak lama mengenyam pendidikan, bertempat tinggal di wilayah pedesaan, berada di sektor sekunder dan sektor tersier dengan upah yang tinggi cenderung bekerja menjadi setengah pengangguran sukarela (*voluntary underemployment*). Sedangkan seseorang yang memiliki umur muda, lama mengenyam pendidikan dan bertempat tinggal di wilayah perkotaan berada di sektor primer dengan upah rendah cenderung bekerja menjadi setengah pengangguran terpaksa.

6.2 Saran

Dari pembahasan yang dikemukakan dalam skripsi ini, maka saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu perlunya peranan pemerintah terhadap setengah pengangguran *underemployment* walaupun menjadi alternatif terhadap pengangguran atau yang tidak bekerja sama sekali, setidaknya untuk tenaga kerja di Sumatera Barat memiliki pekerjaan bukannya

menganggur walaupun memiliki jam kerja yang relatif lebih sedikit. Hal ini menjadi perhatian pemerintah lebih memikirkan bagaimana penyerapan tenaga kerja yang layak dan sesuai dengan indikator jam kerja normal (full time) untuk mengurangi jumlah setengah pengangguran di Sumatera Barat terutama setengah pengangguran terpaksa yang bekerja tidak berdasarkan kemauan sendiri atau terpaksa (*involuntary underemployment*).

